

BAB I

PENDAHULUAN

I.A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut di selenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (dalam Syah, 2010) .

Mahasiswa adalah suatu sebutan bagi setiap orang-orang yang sedang menempuh jenjang pendidikan menengah dalam sebuah perguruan tinggi, yang terdiri atas sekolah tinggi, akademik, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat dalam masyarakat itu sendiri (Furchan 2009).

Tugas daripada mahasiswa itu belajar, setiap mahasiswa mempunyai suatu tugas dan kewajiban untuk dilaksanakan oleh setiap mahasiswa baik berupa tuntutan dalam hal belajar. Untuk mencapai suatu tujuan daripada belajar yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa, maka dalam meraihnya butuh suatu usaha yang tekun dan giat dalam belajar, maka akan tercapai suatu tujuan yang dimana akan ada suatu prestasi yang dicapai, kemudian untuk mencapai prestasi tersebut butuh suatu proses dukungan maupun dari dalam atau dari luar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan yang di dudukin, pembelajaran

diharapkan dapat secara mandiri, mematuhi dan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan serta nilai-nilai dalam masyarakat, dan mencapai prestasi dalam pendidikan (Sumardi 2000).

Bentuk dalam hasil proses belajar dapat berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah, yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan suatu alat test testandar. Pada setiap semester tingkat suatu pencapaian keberhasilan dalam suatu tujuan belajar dengan harus ada kemajuan maupun ada juga penurunan dalam belajar, begitu juga dengan nilai yang didapat ada peningkatan dan ada penurunan.

Hasil yang dicapai oleh mahasiswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam sebuah angka yang dirumuskan dalam raport dan nilai akan menentukan prestasi belajar mahasiswa dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (dalam Hawadi, 2001).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha, baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Chaplin (2006) prestasi akademik menjelaskan bagaimana suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkatan tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademik. Secara pendidikan atau akademik, prestasi merupakan satu tingkatan khusus memperoleh atau hasil keahlian dalam karya akademik

dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dilakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut.

Berdasarkan peraturan Universitas HKBP Nommensen untuk melihat predikat kelulusan akademik pada mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Medan dapat di lihat melalui sebuah tabel :

IPK	PREDIKAT KELULUSAN
2.00-2.75	CUKUP
2.76-3.00	MEMUASKAN
3.01-3.50	SANGAT MEMUASKAN
3.51-4.00	PUJIAN

(Sumber Informasi dari Peraturan Akademik UHN)

Berikut ini salah satu wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa G menggambarkan prestasi akademik IPK (3,15) :

saya memiliki nilai-nilai yang memenuhi standar kelulusan dalam perkuliahan kak, dimana saya harus bisa membagi waktu saya dalam hal belajar maupun dalam hal bermain kak, tapi IPK saya meningkat dari tiap-tiap semester kak. Kalau IPK sekarang meningkat kak, karena saya betul-betul harus mengikuti pelajaran serta dapat membagi waktu untuk belajar kak. Saya cukup menguasai materi tentang topik pembelajaran, dan dapat mengulangi pembelajaran dengan teman-teman atau melakukan kerja kelompok kak, supaya IPK saya lebih meningkat lagi dari semester ini, maka saya harus lebih rajin lagi belajar. (faktor internal)

(Komunikasi personal, 6 Juli 2018)

Mahasiswa S menggambarkan prestasi akademik IPK (3,23) :

“saya memang memiliki nilai yang memenuhi standar dalam hal untuk kelulusan kak dan saya mempunyai target kak dalam hal nilai IPK, memang betul dalam hal membagi waktu saya bisa, dalam waktu belajar maupun dalam waktu bermain kak, tapi kalau soal IPK kan kak, memang meningkat dari setiap semester kak, dimana saya memang harus betul-betul dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh dosen, maupun dengan adanya diskusi dengan teman kelompok serta teman-teman yang mengambil mata pelajaran tersebut, dan soal bahan materi yang diberikan dosen saya

cukup menguasainya dengan baik kak. Supaya IPK saya lebih lagi dalam hal meningkat maka saya harus benar-benar belajar dan memberikan dukungan buat diri saya sendiri, maupun dukungan yang diberikan keluarga serta orang yang menyayangi saya kak". (faktor eksternal)

(Komunikasi personal, 13 Juli 2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat dibedakan menjadi dua yaitu : faktor internal (faktor dari dalam), yakni fisik, psikis, perhatian atau minat, bakat, motivasi, kematangan, kepribadian dan faktor eksternal (faktor dari luar), yakni keluarga, kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak, cara mendidik anak, faktor sekolah, faktor lingkungan lain (Sobur, 2006).

Prestasi akademik akan berubah dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi dalam belajar, perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan, dan maupun tulisan serta keterampilan dalam pemecahan masalah dapat diukur atau dinilai (Sobur 2006).

Menurut Ormrod (2008) atribusi merupakan suatu penjelasan dari sebab-akibat (*causal explanation*) yang berkonstruksi secara personal tentang suatu peristiwa tertentu dan berupa keberhasilan atau kegagalan .

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami, serta terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Wilson, Damiani & Shelton (2002) mengemukakan bahwa upaya untuk mengubah atribusi mahasiswa dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam hal tentang keberhasilan dan kegagalan mereka.

Faktor yang menekankan suatu fenomena tentang atribusi pada adanya suatu proses yang dilakukan untuk mencari sebuah jawaban tentang pertanyaan mengapa atau apa yang menjadi penyebab atas perilaku seorang ataupun orang lain, yang sangat membantu untuk pemahaman akan memecahkan suatu keinginan dalam belajar, dan dampaknya terhadap terhadap mahasiswa.

Berikut ini salah satu hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa F menggambarkan atribusi IPK (2,05) :

“saya tidak dapat membagi waktu dalam hal belajar maupun bermain kak, sehingga IPK saya menurun sangat drastis kak, karena saya jarang membagi waktu untuk belajar, yang ada hanya waktu bermain-main saja kak, makanya saya tidak dapat menguasai bahan materi yang diberikan dosen kepada saya, dan saya sangat malas juga dalam berdiskusi dengan teman-teman kelompok kak, saya sangat menyesal akibat IPK saya menurun derasti kak, ”.(faktor internal)

(Komunikasi personal, 6 Juli 2018)

Mahasiswa A menggambarkan atribusi IPK (2,04) :

“saya kan kak, orangnya tidak dapat membagi waktu dalam hal belajar maupun bermain, kalau soal waktu kak, lebih banyaknya waktu saya bermain kak dari pada waktu saya belajar, saya tidak mampu untuk menguasai materi dalam pelajaran yang diberikan dosen, kak. Serta saya sangat malas untuk bertanya kepada dosen maupun temna-teman soal mata pelajaran tersebut kak, kalau soal IPK memang benar sekali sangat turun drastis kak, makanya saya sangat menyesal dan bersalah kepada orangtua saya maupun orang sekitar saya tentang IPK saya ini kak. (faktor eksternal)

(Komunikasi personal, 13 Juli 2018)

Penelitian yang mengenai atribusi diantaranya penelitian Iksan (2015) menemukan dimensi atribusi internal sebagai kontribusi pada kegagalan prestasi akademik mahasiswa 79% dan mahasiswa yang ditandai dengan memiliki kinerja yang mampu mengerjakan pelajaran atau tugas yang diberikan dosen. Selain itu, 87,1% dipengaruhi oleh faktor eksternal malas dalam hal belajar dan menunda belajar, kurang ada suatu dukungan baik dari keluarga maupun teman.

Mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik yang tinggi akan menyebutkan faktor dari pada internal, yang seperti kemampuan yang cukup tinggi dalam mengikuti pelajaran dan ketekunan dan, faktor eksternalnya seperti keberuntungan dan tugas yang sulit penyebabnya kegagalan dan kemalasan . Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneiliti lebih lanjut mengenai “hubungan antara atribusi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Univeristas HKBP Nommensen Medan.

I.B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara atribusi dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan”’.

I.C.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada bagian yang ingin dicapai melalui suatu proses penelitian, serta yang dimana ada keterkaitannya dengan suatu rumusan masalah yang akan di teliti “ untuk mengajukan secara empiris adanya hubungan atribusi prestasi akademik pada mahasiswa.

I.D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Peneliti ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan teori yang terkait dengan gambaran atribusi belajar pada siswa, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi.
- b) Penelitian ini digunakan mendapat sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat bagi Dosen / Pendidikan

Pendidikan ini diharapkan bisa menjadikan masukan bagi para dosen/ pendidikan untuk meminimalisasikan perilaku siswa – siswi yang sedang mengambil suatu keputusan belajar pada faktor eksternal dan internal.

b) Manfaat bagi penulis

Peneliti ini diharapkan memberikan sutau bekal bagi penulis baik berupa sumbangan teori maupun sumbangan referensi yang diberikan supaya manfaat bagi semuanya, yang sedang di alami gambaran atribusi belajar pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.A. Atribusi

II.A.1 Pengertian Atribusi

Menurut teori Ormrod atribusi merupakan suatu penjelasan dari sebab-akibat (*causal explanation*) yang berkonstruksi secara personal tentang suatu peristiwa tertentu (kesuksesan dan kegagalan). Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan, penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

II.A.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Atribusi

Menurut ormord (2008) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi atribusi:

1. Lokasi penyebab, masalah pokok yang paling umum dalam persepsi sebab akibat adalah apakah suatu peristiwa atau tindakan tertentu disebabkan oleh keadaan internal (hal ini disebut sebagai atribusi internal) atau kekuatan eksternal (atribusi eksternal), Contoh : Anda memenangkan suatu lomba dalam membaca, karena Anda diminta untuk membaca

dengan bahasa yang mudah dipahami, (faktor eksternal). Anda berpikir bahwa nilai yang bagus disebabkan oleh kerja kerasmu sendiri dan percaya bahwa nilai yang buruk disebabkan oleh ketidakmampuan Anda, (faktor internal).

2. Stabilitas, dimensi sebab akibat yang kedua adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku tertentu itu stabil atau tidak stabil. Dengan kata lain stabilitas mengandung makna seberapa permanen atau berubah-ubahnya suatu sebab, contoh : Saat Anda memperoleh suatu nilai tes yang buruk karena lelah saat mengikuti tes tersebut, (faktor yang melibatkan tak stabil).
3. Pengendalian, dimensi ini berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu penyebab dapat dikendalikan atau tidak dapat dikendalikan oleh seorang individu , contoh : Jika menurut Anda mungkin gagal dalam mengerjakan sebuah tugas yang diberikan oleh dosen, karena Anda tidak mempelajarinya sama sekali dengan tepat, maka Anda mengatribusikan peristiwa ini dengan suatu, (faktor-faktor yang dapat dikendalikan).

II.A.3. Karakteristik Atribusi

Untuk mengetahui ciri-ciri atribusi yang menyebabkan (Weiner 1979) telah mengenali tiga dimensi itu :

1. lokus penyebab (ciri internal atau eksternal),
2. Kemantapan,
3. Hal dapat dikontrol.

Komponen ini adalah fungsi dimensi penyebab. Dimensi mempunyai dua fungsi penting, yaitu :

- 1) Dengan cara tertentu dimensi membantu individu dalam menetapkan tujuan dan pengharapan untuk masa depan.

- 2) Bahwa reaksi emosi tertentu itu ditimbulkan oleh dimensi atribusi masing-masing.

II.B. Prestasi Akademik

II.B.1 Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Prestasi akademik menurut Chaplin (2006) menyatakan prestasi akademik menjelaskan bagaimana suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkatan tertentudari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademik. Secara pendidikan atau akademik, prestasi merupakan satu tingkatan khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademik dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dilakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut.

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal, proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seorang dimana, kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan, bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Prestasi akademik ini dapat dinilai ataupun diukur dengan tes yang baku atau tes yang sudah ada.

II.B.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut Sobur (2003) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

1. Faktor Endogen Merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri atau personal, meliputi :
 - a. Fisik, Faktor fisik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain faktor kesehatan dan anak yang mengalami kebutuhan khusus. Anak yang kurang sehat memiliki daya tangkap yang kurang dalam belajar dibandingkan dengan anak yang sehat. Pada anak yang mengalami kebutuhan khusus, misalnya mengalami bisu, tuli dan menderita epilepsi menjadi hambatan dalam perkembangan anak untuk berinteraksi terhadap lingkungan dan menerima mata pelajaran, terutama pada anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar
 - b. Psikis, Terdapat beberapa faktor psikis, yaitu:
 1. Intelegensi atau Kemampuan. Anak yang memiliki intelegensi yang rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dapat tertinggal dari temannya yang lain. Karena anak ini membutuhkan proses belajar yang lebih lambat dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar. Sebaliknya anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami pelajaran, lebih mudah untuk mengambil keputusan dan kreatif.
 2. Perhatian atau minat. Bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik bagi dirinya akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Dalam hal minat, seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut.

3. **Bakat.** Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Misalnya anak yang memiliki bakat dalam bidang studi matematika akan lebih mudah dalam memahami bidang studi tersebut. Kendalanya terkadang orang tua kurang memperhatikan bakat yang dimiliki anak, sehingga orang tua memaksakan anak untuk masuk pada keahlian atau bidang tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anak.
 4. **Motivasi.** Faktor motivasi memiliki peranan dalam proses belajar. Ketiadaan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Jika orang tua atau guru memberikan motivasi kepada anak, maka timbul dorongan pada diri anak untuk belajar dan anak akan mengetahui manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai.
 5. **Kematangan.** Kematangan adalah tingkat perkembangan yang dialami oleh individu sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam belajar, kematangan sangat menentukan. Oleh karena itu setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.
 6. **Kepribadian.** Kepribadian mempengaruhi keadaan anak dalam belajar. Dalam proses pembentukan kepribadian, terdapat beberapa fase yang harus dilalui sesuai dengan tahap perkembangan anak. Seorang anak yang belum mencapai fase tertentu akan mengalami kesulitan jika orang tua mengajarkan sesuatu yang belum sesuai dengan fase tersebut kepribadiannya.
2. **Faktor Eksogen** Merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan, meliputi:

a. Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga memiliki hubungan yang sangat penting. Keadaan keluarga dapat menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam belajar dan juga kondisi atau suasana keluarga menentukan bagaimana anak dalam belajar dan usaha yang dicapai oleh anak. Faktor keluarga dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu :

- 1) Kondisi ekonomi keluarga. Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi salah satu penyebab kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi. Selain itu, faktor ekonomi membuat suasana rumah menjadi kurang nyaman yang menyebabkan anak malas untuk belajar. Tetapi terkadang masalah ekonomi menjadi dorongan anak untuk berhasil.
- 2) Hubungan emosional orang tua dan anak. Hubungan emosional antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Suasana rumah yang selalu ribut dalam pertengkaran dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi anak dalam belajar, sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik. Orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menyebabkan jauhnya hubungan antara keduanya yang dapat menghambat proses belajar anak.
- 3) Cara mendidik anak. Setiap keluarga memiliki caranya tersendiri dalam mendidik anak. Ada keluarga yang mendidik anak secara diktator militer, demokratis, pendapat anak diterima oleh orang tua tetapi ada keluarga yang kurang peduli

dengan anggota keluarganya yang lain. Cara mendidik ini baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi belajar anak.

- b. Faktor Sekolah. Faktor lingkungan sekolah seperti guru dan kualitas hubungan antara guru dan murid mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Pada faktor guru, guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang rajin dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama. Selain itu juga cara mengajar guru seperti sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Disisi lain, hubungan antara guru dan murid juga dapat menentukan keberhasilan dalam belajar. Seorang anak yang dekat dan mengagumi guru akan lebih mudah untuk menangkap pelajaran dan memahaminya.
- c. Faktor Lingkungan Lain. Faktor lingkungan lain seperti kondisi keluarga, guru dan fasilitas sekolah. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang memiliki guru dan fasilitas pelajaran yang baik belum tentu menjamin anak untuk dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Selain itu juga, teman-teman anak di sekolah dan aktivitas yang dilakukan anak dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Aktivitas di luar sekolah dapat membantu perkembangan anak akan tetapi tidak semua aktivitas tersebut bisa membantu. Apabila anak banyak menghabiskan waktu pada aktivitas di luar sekolah dan diluar rumah, sementara anak kurang mampu dalam membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut dapat menghambat anak dalam belajar.

Menurut Hawadi 2001(dalam Waruwu, 2006) terdiri atas dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu faktor motivasi yang berasal dari luar diri anak baik dari lingkungan rumah, maupun dari lingkungan di luar rumah, dan faktor motivasi yang berasal dari dalam diri anak. Motivasi yang berasal dari luar diri anak, bukan keinginan atau kemauan dari anak sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri anak adalah keinginan atau kemauan anak sendiri untuk belajar agar dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Djamarah (2002) menjelaskan kuat lemahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilan belajar, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri diusahakan dengan cara memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Tekad yang bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

II.B.3 Karakteristik Prestasi Akademik

McClelland (Hamdan, 2010) mengungkapkan karakteristik individu yang memiliki berprestasi, yaitu:

- a. Resiko pemilihan tugas Cenderung memilih tugas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang memungkinkan berhasil. Mereka menghindari tugas yang terlalu mudah karena sedikitnya tantangan atau kepuasan yang didapat. Mereka yang menghindari tugas yang terlalu sulit kemungkinan untuk berhasil sangat kecil.
- b. Membutuhkan umpan balik Lebih menyukai bekerja dalam situasi dimana mereka dapat memperoleh umpan balik yang konkret tentang apa yang mereka lakukan karena jika tidak, mereka tidak dapat mengetahui apakah mereka sudah melakukan 24 sesuatu dengan baik dibandingkan dengan yang lain. Umpan balik ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki prestasinya.

- c. Tanggung jawab Lebih bertanggung jawab secara pribadi pada awal kinerjanya, karena dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan sesuatu tugas dengan baik.
- d. Ketekunan Lebih bertahan atau lebih tekun dalam mengerjakan tugas, bahkan saat tugas tersebut menjadi sulit.
- e. Kesempatan untuk unggul Lebih tertarik dan tugas-tugas yang melibatkan kompetisi dan kesempatan untuk unggul. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan mencoba untuk mengerjakan dan menyelesaikan lebih banyak tugas dari pada individu dengan motivasi berprestasi rendah.

II.B.4 Aspek – aspek Prestasi Akademik

Menurut Rolan (2006) ada 4 ciri-ciri yaitu :

1. Pengaruh keluarga dan kebudayaan besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah seta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi
2. Perana konsep diri yang bagaimana individu berfikir tentang dirinya sendiri. Individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan segala sesuatu hal
3. Pengaruh dari peran jenis kelamin prestasi akademik yang tinggi biasanya diindentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita tersebut berada diantara pria. Pada tempatnya wanita terdapat cenderung takut akan keseksesan dari pada pria.
4. Pengakuan dan prestasi individu akan keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Dimana prestasi sangat mempengaruhi peran orang tua.

Mahasiswa yang sangat visual memiliki beberapa ciri sebagai berikut (Deporter & Hernacki, 2008) yaitu :

- a. Pertama, teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan.
- b. Kedua, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan.
- c. Ketiga, membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk memahami suatu penyelesaian dalam pembelajaran.
- d. Suatu penyelesaian dalam pembelajaran.

II.C Hubungan Atribusi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Menurut Ormrod atribusi merupakan suatu penjelasan dari sebab-akibat (*causal explanation*) yang berkonstruksi secara personal tentang suatu peristiwa tertentu dan berupa keberhasilan atau kegagalan .

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami,serta terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Penelitian yang mengenai atribusi diantaranya penelitian Iksan (2015) menemukan dimensi atribusi internal sebagai kontribusi pada kegagalan prestasi akademik mahasiswa 79% dan mahasiswa yang ditandai dengan memiliki kinerja yang mampu mengerjakan pelajaran atau tugas yang diberikan dosen. Selain itu, 87,1% dipengaruhi oleh faktor eksternal malas dalam hal belajar dan menunda belajar, kurang ada suatu dukungan baik dari keluarga maupun teman.

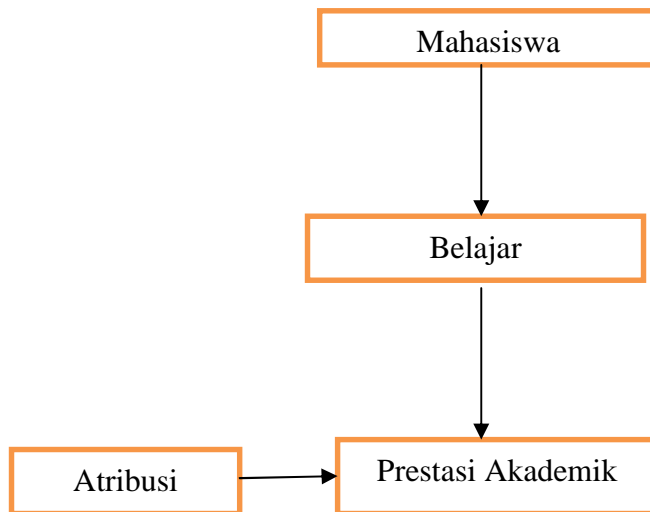
Penelitian yang mengenai atribusi diantaranya peneliti Savas Basturka (2010) yang menemukan suatu dimensi atribusi pada mahasiswa yang memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas matematika sulit (55%), dan pengalaman mengerjakan tugas matematika yang tidak mudah karena mahasiswa gagal mengerjakan (50%), serta keyakinan dan mampu mengerjakan tugas matematika dalam konsep dirinya (40%).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha, baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Prestasi akademik menurut Chaplin (2006) menyatakan prestasi akademik menjelaskan bagaimana suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkatan tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademik. Secara pendidikan atau akademik, prestasi merupakan satu tingkatan khusus memperoleh atau hasil keahlian dalam karya akademik dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dilakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penelitian Sukariyah (2014) gaya atribusi keberhasilan dan kegagalan yang dibuat oleh mahasiswa dengan suatu prestasi akademiknya. Dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi akademik semakin lebih bagus maka dapat mengatribusikan dari faktor eksternal dan penurunan prestasi akademik semakin rendah maka di pengaruhi faktor internal yang relatif permanen yang tidak dapat dikendalikan kurang kemampuan dan adanya karakteristik pribadi yang negatif.

II.D Kerangka Berpikir



II. E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di ungkapkan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat suatu hubungan antara atribusi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan .
- Ho : Tidak terdapat hubungan antara atribusi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas HBKP Nommensen Msedan.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang bersifat sebab dan akibat (kausal) Sugiyono (2010). Variabel juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif atau secara kualitatif Sugianto, 2016 (dalam Azwar, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Atribusi

Variabel terikat (Y) : Prestasi Akademik

III.B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional penelitian merupakan batasan dari variabel-variabel yang secara konkrit berhubungan dengan realitas dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian.

1. Atribusi

Atribusi adalah suatu tentang pemahaman akan alasan-alasan atas suatu yang mendasari perilakunya dan menghadapi situasi tertentu, dan yang diungkap dari dimensi lokasi penyebab, stabilitas, pengendalian (Ormord 2008).

2. Prestasi akademik

Prestasi akademik adalah suatu pencapaian tingkat keberhasilan atas suatu tujuan karena usaha dalam mempelajari tugas-tugas, atau pembelajaran yang optimal. Dalam penelitian ini prestasi akademik diukur melalui nilai IPK. (Chaplin 2006).

III.C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen stambuk 2014 s/d 2016 pada tahun ajaran 2017/2018.

III.D. Populasi dan Sampel

III.D.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang masih aktif yaitu dari stambuk 2014 hingga stambuk 2016.

Pertimbangan peneliti dalam memilih subjek penelitian di atas adalah di karenakan mahasiswa stambuk tersebut merupakan mahasiswa yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan serta telah berada di atas 3 semester dengan tingkat beban tugas perkuliahan yang sudah tinggi. Adapun jumlah mahasiswa yang di jadikan populasi sebagai berikut:

Tabel. 1. Jumlah Fakultas serta Jumlah Mahasiswa aktif

No.	Fakultas	Jumlah Siswa
1.	EKONOMI	1304
2.	PSIKOLOGI	106
3	KEDOKTERAN	143
4	FBS	139
5	FKIP	1223
6	FISIPOL	206
7	HUKUM	607
8	PERTANIAN	290
9	PETERNAKAN	63
10	TEKNIK	241
Jumlah total populasi		4322

Sumber : Daftar jumlah Mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen stambuk 2014 s/d 2016 menurut hasil pecatatan bidang PSI Universitas HKBP Nommensen Medan.

III.D.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *proportional stratified random sampling*. Hal ini disebabkan jumlah populasi siswa yang diambil berstrata, stratanya ditentukan menurut stambuk. Dengan demikian tiap sampel untuk stambuk harus proporsional sesuai dengan populasi.

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tertentu maka peneliti menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% yang di kembangkan dari Isaac dan Michael dengan cara perhitungan pengambilan sampel sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi} \quad : 1304/4322 \times 320 = 97$$

FBS	: 139/4322x 320	= 10
FISIP	: 206/ 4322 x 320	= 15
FKIP	: 1223/ 4322 x 320	= 91
Hukum	: 607/ 4322 x 320	= 44
Kedokteran	: 143/ 4322 x 320	= 11
Pertanian	: 290/ 4322 x 320	= 21
Peternakan	: 63/ 4322 x 320	= 5
Psikologi	: 106/ 4322 x 320	= 8
Teknik	: 241/ 4322 x 320	= 18

Jadi jumlah sampelnya adalah = $97 + 10 + 15 + 91 + 44 + 11 + 21 + 5 + 8 + 18 = 320$

orang dari total keseluruhan populasi.

III.E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan dan penelitiannya. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan metode skala dengan menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis. Skala yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dari skala *atribusi* akan digunakan skala yang disusun berdasarkan Demikian juga halnya dengan skala prestasi akademik akan digunakan akan untuk skala. Dimana dalam skala Likert ini terdiri dari 4 alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kriteria penilaiannya bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban yang *favourable* dan 1,2,3,4 untuk jawaban yang *unfavourable*.

Tabel 2. Tabel Interpretasi Skor

Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

D.I. Penyusunan Skala

D.I.a. Atribusi

Dalam penelitian ini mengukur atribusi yang memperoleh data atribusi dari mahasiswa mengenai atribusi setiap mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

D.I.b. Skala Atribusi

Dalam pengukuran atribusi peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Ormrod (2008). Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur, uji coba ini dilakukan selama dua hari. Uji coba alat ukur ini dilakukan peneliti di Universitas HKBP Nommensen Medan. kemudian peneliti mengolah data yang diberikan responden dengan menggunakan *SPSS for Windows Release 17*.

Tabel 3. Distribusi Item Skala Atribusi Sebelum Uji Coba

Aspek	Aitem		Total
	Favourable	Unfavourable	
Lokasi Penyebab	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25.	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	14
Stabilitas	29, 33, 3, 7, 4, 15	32, 36, 2, 6, 10, 14	12
Pengendalian	19, 23, 27, 31, 35.	18, 22, 26, 30, 34	10
Jumlah			36 Item

Dari hasil perhitungan komputerisasi melalui program *SPSS for Windows Release 17*, peneliti mendapatkan hasil reabilitas untuk skala atribusi sebesar 0,881 dan terdapat 5 item yang gugur meliputi item 5, 29, 33, 3, 23. Sehingga blue print setelah uji coba adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Item Skala Atribusi

Aspek	Aitem		Total
	Favourable	Unfavourable	
Lokasi Penyebab	1, 9,13, 17, 21, 25.	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	13
Stabilitas	7, 4, 15	32, 36, 2, 6, 10, 14	9
Pengendalian	19, 27, 31, 35	18, 22, 26, 30, 34	9
Jumlah			31 Item

III.F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari pearson (Azwar, 1992), yaitu teknik analisis untuk menguji hipotesis yang berorientasi korelatif dengan tujuan untuk melihat hubungan antara (variabel bebas X) dengan prestasi akademik (variabel Y) Analisis dilakukan agar peneliti nantinya diperoleh suatu kesimpulan maka rumus dan sebagai teknik penguji dengan bantuan SPSS versi 17.0 for windows.

III.F.1 Uji Asumsi

Sebelum data-data terkumpul, dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi yang terbagi atas 2 uji yaitu, uji normalitas dan uji linearitas, (Azwar, 2005).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari variabel Atribusi dan variabel Prestasi terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one-sampel kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for Windows 17*.

Kategori atau ketentuan yang digunakan uji normalitas dalam penelitian ini adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu Atribusi Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki hubungan yang linier atau tidak, dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 17*. Data dikatakan linear bila $p < 0,05$.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya. Untuk melakukan analisis ini, peneliti menggunakan program *SPSS for Windows Release 17*

III.F.2 Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah hubungan atribusi dengan prestasi akademik pada mahasiswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Dan untuk uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah uji korelasi product moment.

